

**KONTRIBUSI PENDAPATAN AGROINDUSTRI GULA KELAPA
TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA PERAJIN
(Studi Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis)**

Oleh:

Mokhamad Irfan Helmy¹, Dedi Herdiansah S², Zulfikar Noormansyah³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Universitas Galuh

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Besarnya pendapatan agroindustri gula kelapa per bulan di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis, 2) Besarnya pendapatan total keluarga perajin usaha gula kelapa per bulan di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis, 3) Besarnya kontribusi pendapatan agroindustri gula kelapa per bulan terhadap pendapatan total keluarga perajin di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan teknik survey. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis ekonomi yang meliputi analisa biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi pendapatan usaha gula kelapa. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa 1) Jumlah rata-rata pendapatan agroindustri gula kelapa di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.406.669,29 per bulan. 2) Jumlah rata-rata pendapatan total keluarga perajin di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.902.663,61 per bulan. 3) Kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin responden rata-rata sebesar 73,93% per bulan. Diharapkan Agroindustri gula kelapa dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan cara penambahan modal sehingga diperoleh pendapatan yang lebih besar.

Kata kunci : kontribusi pendapatan, agroindustri, gula kelapa

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pertanian. Pada umumnya masyarakat perdesaan bergantung pada pertanian sebagai sumber penghasilan serta penghidupannya. Meskipun demikian lahan yang dimiliki rata-rata relatif sempit dengan hasil yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat petani, sehingga diperlukan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan petani tersebut (Sylviani, 2008).

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian (Sylviani, 2008).

Sylviani (2008) juga menyatakan masyarakat perdesaan dengan tingkat kesejahteraan yang rendah membutuhkan keterampilan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, seperti keterampilan dibidang agroindustri. Agroindustri merupakan suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dengan

sektor pertanian yang diharapkan tidak saja menciptakan kondisi yang saling mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, tetapi juga memberikan efek ganda tinggi melalui penciptaan lapangan kerja baru, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah serta pembangunan pertanian yang sangat luas. Komoditas agroindustri yang banyak diusahakan oleh usaha kecil dan menengah salah satunya adalah komoditas gula kelapa.

Kehadiran agroindustri ditengah kehidupan masyarakat perdesaan dikerjakan dengan memanfaatkan waktu luang di luar usahatani. Pengerjaan agroindustri disebabkan oleh tingkat kebutuhan yang terus bertambah sedangkan penghasilan usahatani hasilnya kurang dapat mencukupi kebutuhan. Di daerah perdesaan, pembangunan industri kecil, termasuk industri rumah tangga, yang bersifat informal dan tradisional diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan perajin. Adanya agroindustri sebagai kerja sampingan diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan (Suprpto, 2008).

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh agroindustri yaitu kelapa yang dijadikan sebagai bahan baku pembuatan gula kelapa. Kelapa (*cocos nucifera*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi dan vanili. Kelapa ini sangat berperan bagi kehidupan baik dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya (Purnomo, 2005).

Di Kabupaten Ciamis, gula kelapa diusahakan dalam bentuk agroindustri dengan ciri perusahaan yang turun temurun dari dahulu sampai sekarang. Tenaga kerja yang ada dalam kegiatan industri tersebut umumnya berasal dari keluarga sendiri yang tidak diperhitungkan.

Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis memiliki 7 Desa yang berpotensi sebagai penghasil gula kelapa, jumlah kapasitas produksi mencapai 3.049 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 15.246.000.000,-

Perajin gula kelapa di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis melakukan penyadapan pada waktu pagi dan sore hari, menjelang waktu siang hari dimanfaatkan untuk mengolah nira menjadi gula kelapa. Setelah siang hari, gula kelapa sudah diproduksi dan siap dipasarkan. Hasil produksi gula kelapa yang dilakukan para perajin pada umumnya ditujukan untuk kepentingan pasar, dengan harapan mendapat hasil yang lebih untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Usaha membuat gula kelapa merupakan kelompok industri rumah tangga.

Usaha gula kelapa yang dilakukan di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis hasil kapasitas produksinya paling rendah diantara 7 Desa lainnya, Maka dari itu penulis ingin mengetahui kontribusi pendapatan agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya pendapatan agroindustri gula kelapa per bulan di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis. (2) Besarnya pendapatan total keluarga perajin usaha gula kelapa perbulan di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis. (3) Besarnya kontribusi pendapatan agroindustri gula kelapa per bulan terhadap pendapatan total keluarga

perajin di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang mengambil kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2004) Deskriptif analisis yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan selanjutnya menganalisis untuk selanjutnya dibuat kesimpulan untuk memberikan rekomendasi. Dengan hubungan antar variabel, pengujian hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian diasumsikan bahwa keadaan iklim, tanah dan topografi daerah objek penelitian sama. *Input* dan *output* selama periode dianalisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian tetap dalam jangka pendek, produksi gula terjual habis. Satu kali proses produksi adalah dimulai dari penyediaan bahan baku, pengambilan nira, pembuatan gula kelapa, pencetakan sampai pengemasan dalam waktu satu hari. Hasil analisis dikonversikan ke dalam jangka waktu satu bulan.
2. Biaya produksi gula kelapa adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).
 - 1) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang terdiri dari :
 - a. Pajak bumi dan bangunan yang digunakan dalam mengusahakan gula kelapa yang dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).
 - b. Nilai penyusutan alat dan bangunan adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat dan bangunan yang digunakan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu bulan, dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line*

Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Perajin
(Studi Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)
MOKHAMAD IRFAN HELMY, DEDI HERDIANSAH S,ZULFIKAR NOORMANSYAH

method) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan alat dan bangunan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- c. Bunga modal biaya tetap dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang meliputi :
 - a. Kayu bakar, diukur dalam satuan rupiah per meter kubik per bulan (Rp/m³/bulan).
 - b. Obat gula (Natrium bisulfat), yaitu tambahan *input* lain yang digunakan untuk membuat gula kelapa, dihitung dalam satuan gram dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
 - c. Minyak kelapa, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - d. Biaya kemasan, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian plastik, dihitung dalam satuan pcs, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
 - e. Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha perajin gula kelapa, baik tenaga kerja keluarga maupun di luar keluarga dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dan dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - f. Bunga modal biaya variabel dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
3. Jumlah Produksi adalah banyaknya produk yang dihasilkan dalam agroindustri gula kelapa dan dinyatakan dalam satuan kilogram per bulan (Kg/bulan).
4. Harga jual adalah harga atas penjualan gula kelapa yang diterima oleh perajin gula kelapa dan dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

5. Penerimaan dari usaha gula kelapa, yaitu hasil produksi dikali harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
6. Pendapatan dari usaha gula kelapa yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
7. Pendapatan total perajin gula kelapa yaitu jumlah pendapatan dari usaha gula kelapa ditambah dengan pendapatan lain yang berasal dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).
8. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan yang diterima dari pendapatan gula kelapa yang dihitung dalam persentase (%).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan obyek penelitian yang terlibat dengan tuntunan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM, dan studi pustaka menyangkut keadaan umum daerah penelitian dan produksi gula kelapa di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Teknik Penarikan Sampel

Peneliti menggunakan penelitian sensus yaitu mengambil sampel penelitian secara keseluruhan dari populasi yang berjumlah 30 responden. Dalam hal ini penulis mengambil perajin gula yang berada di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 30 orang.

Rancangan Analisis Data

Adapun rancangan analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan kemudian dibahas secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci. Dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul atau sesuatu itu lebih bermakna.
2. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu untuk mengetahui pendapatan dalam agroindustri gula kelapa dihitung berdasarkan pendapat Soekartawi (2002), pendapatan

petani produsen diperhitungkan dengan jalan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang diperhitungkan dengan bunga modal dan komponen lainnya, adalah sebagai berikut:

a. Biaya Total (TC)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

b. Penerimaan Total (TR)

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi (kg)

PY = Harga Produksi (Rp/kg)

c. Pendapatan

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3. Kontribusi pendapatan agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin gula dapat dihitung dengan rumus menurut Prawirokusumo (2001) berikut:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi suatu usaha (%)

A = Pendapatan dari suatu usaha (Rp)

B = Total Pendapatan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 orang perajin, responden perajin gula kelapa berasal dari beberapa RT di wilayah Desa Sukanagara.

1) Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan usia responden berkisar 25 tahun sampai 55 tahun, ini berarti responden berada pada kisaran usia produktif.

Kelompok kisaran usia tersebut jumlah responden paling banyak berada pada kisaran umur 46-55 tahun, yaitu sebanyak 9 orang atau 30 persen dari jumlah responden. Kemudian kelompok paling sedikit berada pada kisaran umur kurang dari 31-35 tahun dan 41-45 tahun,

yaitu sebanyak 4 orang perajin atau 13,33 persen dari jumlah responden.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting pada seseorang yang melakukan usaha, karena pendidikan akan mempengaruhi terhadap pola pikir seseorang, sehingga seseorang tersebut akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk kemajuan usahanya. Pada umumnya tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah, berdasarkan data hasil penelitian, dari keseluruhan responden yang berpendidikan paling tinggi adalah lulusan SMA, dan tingkat pendidikan responden yang lainnya berada dibawah SMA. tingkat pendidikan responden untuk lulusan SLTA sebanyak 2 orang perajin atau 6,67 persen dari total responden. Tingkat pendidikan lulusan SLTA adalah yang paling sedikit dan tingkat pendidikan lulusan SD adalah yang paling banyak, yaitu sebanyak 18 orang perajin atau 60 persen dari jumlah responden.

3) Mata Pencaharian Responden

Berdasarkan pengamatan, ternyata mata pencaharian responden selain dari usaha gula kelapa ada pula mata pencaharian lainnya yaitu usahatani padi sawah, berkebun di sekitar pekarangan, perkebunan, beternak ayam dan usaha lain diluar sektor pertanian, seperti buruh bangunan, berdagang dan jasa.

4) Jumlah Pemilikan Pohon Kelapa

Sebagian besar responden agroindustri gula kelapa yaitu sebanyak 11 orang (36,67%) memiliki jumlah pohon kelapa antara 25 sampai 30 pohon kelapa, 10 orang (33,33%) memiliki jumlah pohon kelapa antara 31 sampai 35 pohon kelapa dan hanya 9 orang (30,00%) yang memiliki jumlah pohon kelapa lebih dari 35 pohon kelapa.

5) Pengalaman Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman usaha responden berkisar antara 5 – 30 tahun dan pengalaman usaha antara 5 – 10 tahun merupakan pengalaman usaha responden yang paling banyak, yaitu ada 16 orang perajin atau 53,33 persen 11 – 15 tahun sebanyak 5 orang atau 16,67 persen 16 – 20 sebanyak 4 orang atau 13,33 persen 21 – 25 sebanyak 3 orang atau 10,00 persen dan yang mempunyai pengalaman usaha 26 – 30 tahun merupakan jumlah responden yang paling sedikit, yaitu 2 orang perajin atau 6,67 persen

6) Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan keluarga responden hanya berkisar

Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Perajin
(Studi Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)
MOKHAMAD IRFAN HELMY, DEDI HERDIANSAH S,ZULFIKAR NOORMANSYAH

dari tiga sampai lima orang. Sebagian besar responden yaitu 20 orang atau 66,67% mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 3 orang dan 10 orang atau 33,33% mempunyai 1-3 orang.

Analisis Biaya Produksi Gula Kelapa

Dalam agroindustri gula kelapa, yang termasuk ke dalam biaya tetap yaitu penyusutan alat dan bangunan (katel, bambung, tali, saringan, pisau sadap, serok, pengaduk, tungku, cetakan, papan cetakan dan bangunan), PBB dan bunga modal tetap. Sedangkan yang termasuk ke dalam biaya variabel yaitu bahan pelengkap (kapur sirih, galih nangka, minyak kelapa, plastik), kayu bakar, tenaga kerja dan bunga modal variabel.

Hasil penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) disebut biaya produksi yang sekaligus biaya total agroindustri gula kelapa. Adapun rincian biaya industri rumah tangga gula kelapa di Desa Sukanagara dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rata-rata Biaya Agroindustri Gula Kelapa di Desa Sukanagara dalam Satu Bulan

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya tetap		
PBB	2.937,14	0,24
Penyusutan alat	10.551,45	0,88
Bunga modal tetap	1.214,37	0,10
Σ TFC	14.702,96	
Biaya variable		
Kayu bakar	200.000,00	16,62
Bahan pelengkap	54.500,00	4,53
Tenaga kerja	910.000,00	75,60
Bunga modal variabel	24.475,75	2,03
Σ TVC	1.188.975,75	
Biaya total	1.203.678,71	100,00

Total biaya agroindustri gula kelapa dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.203.678,71 Biaya yang terbesar yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 910.000,00. Tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja keluarga sebanyak 2 orang per unit usaha. Pada kenyataan biasanya biaya tenaga kerja keluarga oleh perajin gula kelapa dalam kegiatan produksinya “tidak diperhitungkan” dan dikeluarkan, dengan kata lain tenaga kerja

keluarga “tidak” termasuk biaya produksi. Selanjutnya biaya yang cukup besar adalah bahan pelengkap sebesar Rp 54.500,00 dan Kayu bakar (kayu bakar) yang digunakan sebesar Rp 200.000,00. Kayu bakar yang digunakan per bulan rata-rata satu kendaraan SS-colt yang diperoleh dari usaha penggergajian kayu setempat dan adapula penambahan yang diperoleh dari kebun atau hutan sekitaran rumah.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa

Penerimaan yang diperoleh dari agroindustri gula kelapa dihitung dengan cara mengalikan produk gula kelapa yang dihasilkan dengan harga produk pada saat itu. Rata-rata jumlah gula kelapa yang dihasilkan sebanyak 11,54 kg per hari yang diperoleh dari jumlah rata-rata produksi dibagi jumlah hari kerja per bulan dengan jumlah hari kerja 26 hari per bulan, dengan rata-rata per bulan diperoleh gula sebanyak 300,04 kg kalau jumlah produksi dikalikan harga produk Rp. 8.700,00, maka diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 2.610.348,00.

Dari jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp. 2.610.348,00 per bulan setelah dikurangi biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 1.203.678,71 per bulan diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.406.669,29 per bulan. Untuk lebih jelasnya rincian biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri gula kelapa dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2.
Jumlah Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa di Desa Sukanagara Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	2.610.348,00
2	Biaya Total	1.203.678,71
3	Pendapatan	1.406.669,29

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.406.669,29 cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga keluarga kecil selama satu bulan, tetapi karena tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga, maka usaha tersebut cukup mendatangkan keuntungan yang berarti bagi kehidupan rumah tangganya. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja memberikan sumbangan yang sangat besar bagi penerimaan dan pendapatan agroindustri gula kelapa di Desa Sukanagara.

Analisis Rata-rata Pendapatan Keluarga Petani di Luar Usaha Gula Kelapa

Menurut Mubyarto (2003), usahatani adalah memanfaatkan sebidang lahan diatas permukaan bumi dimana seorang petani atau organisasi atau lembaga tertentu mengusahakan tanaman, ternak atau ikan. Pertaniannya bisa berstatus pemilik, penyakap atau karyawan yang digaji.

Jenis kegiatan usahatani yang dilakukan oleh perajin responden di Desa Sukanagara sangatlah bervariasi, diantaranya usahatani pada sawah, berkebun di sekitar pekarangan atau tegalan serta memelihara ternak (ayam dan kambing) sebagian besar perajin melakukan usahatani padi sawah, sedangkan usahatani lainnya merupakan usaha sampingan. Selain usahatani, penghasilan perajin yang lain yaitu: buruh tani, pedagang dan jasa. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rata-rata Pendapatan Keluarga Responden di Luar Usaha Gula Kelapa Dalam Satu Bulan

No	Jenis usaha	Pendapatan (Rp)
1	Pertanian	360.994,32
2	Luar pertanian	135.000,00
	Jumlah	495.994,32

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan perajin diperoleh dari sektor pertanian sebesar Rp. 360.994,32 sedangkan diluar sektor pertanian sebesar Rp. 135.000,00 hal ini dapat dimengerti karena usaha yang paling utama selain agroindustri gula kelapa adalah sektor pertanian, sedangkan sektor lainnya seperti sektor peternakan dan buruh hanya usaha sampingan untuk menambah pendapatan.

Rata-rata Pendapatan Total Responden Keluarga Perajin

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan total responden keluarga perajin maka harus diketahui dahulu jenis kegiatan apa saja yang mendatangkan penghasilan pendapatan bagi keluarga tersebut. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh beberapa rumah tangga perajin responden di Desa Sukanagara adalah jenis kegiatan usaha industri gula kelapa, usaha padi sawah dan usaha lainnya (beternak, berkebun, buruh, berdagang dan jasa).

Dengan demikian, pendapatan petani merupakan Pendapatan yang diperoleh dari agroindustri gula kelapa dengan pendapatan yang

diperoleh dari kegiatan diluar usaha agroindustri gula kelapa, dengan rata-rata pendapatan usaha agroindustri gula kelapa sebesar Rp 1.406.669,29 rata-rata pendapatan luar agroindustri gula kelapa Rp 495.994,32 menghasilkan pendapatan total keluarga perajin adalah sebesar Rp 1.902.663,61.

Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Perajin

Kontribusi pendapatan agroindustri gula kelapa adalah persentase pendapatan dari agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agroindustri gula kelapa sebesar Rp 1.406.669,29 sedangkan rata-rata pendapatan total keluarga perajin sebesar Rp 1.902.663,61 ini berarti kontribusi pendapatan dari agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin sebesar 73,93%. Besarnya kontribusi pendapatan dari agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin dibandingkan sektor lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa dan Pendapatan Luar Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Perajin

No	Jenis usaha	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	Gula kelapa	1.406.669,29	73,93
2	Pertanian		
	Padi sawah	316.250,00	16,62
	Peternakan	20.681,82	1,09
	Perkebunan	24.062,50	1,26
3	Luar usaha		
	tani	35.000,00	1,84
	Buruh	100.000,00	5,26
	Dagang		
	Jumlah	1.902.663,61	100,00

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan dari agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin, ternyata lebih besar apabila dibandingkan dengan kontribusi pendapatan agroindustri lainnya.

Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Perajin
(Studi Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis)
MOKHAMAD IRFAN HELMY, DEDI HERDIANSAH S,ZULFIKAR NOORMANSYAH

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan agroindustri gula kelapa di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.406.669,29 per bulan, yang merupakan pengurangan dari jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp 2.610.348,00 per bulan dengan jumlah rata-rata biaya total sebesar Rp 1.203.678,71 per bulan.
2. Rata-rata pendapatan total keluarga perajin di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.902.663,61 per bulan, yang merupakan penjumlahan dari jumlah rata-rata pendapatan agroindustri gula kelapa sebesar Rp 1.406.669,29 per bulan dengan jumlah rata-rata pendapatan luar agroindustri gula kelapa sebesar Rp 495.994,32 per bulan.
3. Kontribusi pendapatan dari agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin responden rata-rata sebesar 73,93% per bulan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, disarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui dinas atau instansi terkait memberikan penyuluhan pada para petani perajin agroindustri gula kelapa mengenai cara pemeliharaan tanaman kelapa yang baik, agar dapat menghasilkan nira yang lebih banyak sehingga lebih meminimalkan biaya total dan memaksimalkan pendapatan.
2. Mengingat besarnya kontribusi pendapatan dari agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan total keluarga perajin, maka hendaknya agroindustri gula kelapa tersebut dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan cara penambahan modal sehingga diperoleh pendapatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansari, Ratih Putri. 2010. *Arahan Pengembangan Agroindustri Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal di kabupaten Trenggalek*. PWK, FTSP, ITS.
- Andriansari Putri Ratih, 2010. *Pengembangan agroindustri*, [http:// repository .gunadarma.ac.id/466/1/paper_Ratih_putri_Andrian_Sari_dan_Arfan.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/466/1/paper_Ratih_putri_Andrian_Sari_dan_Arfan.pdf) (27 Februari 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2011. *Balai Pusalibang, Bappeda Provinsi Jawa Barat*. Jawa Barat.
- Budi Santoso, Hiorenymus. 1993. *Pembuatan Gula Kelapa*. Kanisius. Yogyakarta
- Desa Sukanagara. 2014. *Monografi Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis Tahun 2014*. Desa Sukanagara. Ciamis
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis. 2014. *Data Sentra Industri Kecil dan Menengah Gula Kelapa 2014*. Ciamis.
- Hardinsyah, 2000. *Penilaian dan Perencanaan Konsumsi Pangan*. Pusat Antar Universitas. IPB. Bogor.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Ketiga*. Salemba empat. Jakarta.
- Isoesetiyo dan T, Sudarto. 2001. *Gula Kelapa Produk Hilir Sepanjang Masa*. Arkola. Surabaya
- Karso. 2004. *Kontribusi Penerimaan Usaha Gula Kelapa Terhadap Penerimaan Total Keluarga Perajin*. Universitas Galuh Ciamis. Ciamis.
- Kecamatan Lakkok. 2014. *Profil Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis Tahun 2014*. Kecamatan Lakkok. Ciamis.
- Mangunwidjaja, D. dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Muzdalifah. 2010. *Analisis Produksi dan Pendapatan serta Risiko Usahatani Padi pada Daerah Irigasi dan Non Irigasi di Kabupaten Banjar*. Tesis. universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*. BPFE. Yogyakarta.
- Purnomo, E. 2005. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Peserta Program Perhutanan Sosial Masyarakat Desa Cibingbin Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. UNWIM. Bandung.
- Rodjak. A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna Bandung. Fakultas Petanian Universitas Padjajaran. Bandung.
- Rukmana, Rahmat. 2003. *Aneka Olahan Kelapa*. Kanius. Yogyakarta
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI – Press. Jakarta.
- _____. 2005. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarsono, 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar II*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sylviani. 2008. *Kajian Dampak Perubahan Fungsi Kawasan Hutan terhadap Masyarakat. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 5*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Kehutanan. Bogor.
- Suprpto. 2008. *Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat
- Wirosuharjo. 2004. *Dasar-dasar demografi*. UI. Jakarta.